



Pembilasan Garam

Kompos di Indonesia memiliki kandungan garam yang relatif tinggi. Sumbernya adalah dari bahan baku kompos sendiri yang kebanyakan dari sampah kebun dan taman. Dengan pengomposan organik, garam menjadi pekat dengan adanya 70% hilang berat.

Kompos untuk pembibitan dan tanaman sensitif mungkin perlu dibilas terlebih dahulu menggunakan air untuk mengurangi kandungan garam. Technical Note ini membantu Anda untuk menghindari kerusakan pada tanaman akibat kandungan garam yang terlampaui tinggi.

Pengaruh kandungan garam terhadap pertumbuhan tanaman

Kandungan garam diukur menggunakan miliSiemens per sentimeter (mS/cm), yang merupakan satuan konduktivitas. 1 mS/cm = 0.064 % garam, apapun ion garamnya. Semakin tinggi konduktivitas, semakin besar kandungan garam. Sebagai contoh: Jika suatu ekstrak 1 bagian kompos kering dengan 2.6 bagian air memiliki 6mS/cm maka kandungan garamnya 1.0 % ($6 \times 0.064\% \times 2.6$). Maka konduktivitas 1 mS/cm dengan pengenceran 1 ke 2.6 sama dengan kandungan garam sebanyak 0.17 % (kebanyakan KCl).

Panen Normal dapat diharapkan	Penurunan panen bisa didapatkan	Reaksi Tanaman terhadap Kandungan Garam	Contoh Jenis Tanaman
hingga 2 mS/cm hingga 4 mS/cm hingga 10 mS/cm hingga 16 mS/cm	diatas 4 mS/cm diatas 10 mS/cm diatas 16 mS/cm	sensitif sedikit toleran sangat toleran suka garam	semua benih, apel, persik, kacang gandum, jagung, alfalfa, anggur bayam, gerst, tebu beberapa tanaman saline

Kandungan garam di Kompos TEMESI

Kandungan garam rata-rata di Kompos TEMESI adalah 5.3 mS/cm untuk Kompos Matang dan 6.5mS/cm untuk Kompos Mentah. Namun karena variasi bahan baku nilai ini bisa naik hingga 10mS/cm. Mayoritas garam dalam Kompos TEMESI adalah KCl.

Menurut tabel di atas, kandungan garam dalam Kompos TEMESI mungkin terlampaui tinggi untuk semua benih, tanaman yang sensitif hingga sedikit toleran.

Apakah garam harus dihilangkan atau tidak bergantung pada spesies tanaman dan campuran kompos yang digunakan. Jawabannya hanya bisa dipastikan melalui percobaan. Namun aturan umum adalah:

- Kompos yang digunakan pada lapisan atas tanah tidak memerlukan pembilasan.
- Kompos yang dicampur tanah dengan perbandingan lebih dari 1:3 jarang memerlukan pembilasan.
- Kompos untuk pembibitan dan tumbuhan sensitif garam biasanya membutuhkan pembilasan.

Metoda untuk pembilasan garam

Setelah membilas kompos dengan metode berikut ini, kompos dapat digunakan langsung sebagai campuran tanah bahkan untuk benih tanaman yang sangat sensitif.

1. Untuk kompos dan campurannya dalam pot (gunakan pot berlubang):

Bilas kompos atau campurannya dengan tanah di dalam pot dengan air bervolume sama. Sekitar 20% air akan tinggal di kompos dan 80% akan menetes keluar bersama garam. Ini mengurangi kandungan garam hingga 80%

2. Untuk kompos atau campurannya yang sulit dibilas setelah aplikasi:

Bilas kompos dalam wadah terpisah dengan jumlah air sama. Pisahkan air dengan menekan kompos atau dengan saringan halus. Ini akan mengurangi 75% kandungan garam. Gunakan kompos murni atau campur dengan tanah sesuai keinginan.

3. Untuk pembilasan kompos skala besar:

Letakkan terpal pada bidang landai dan tempatkan kompos di atasnya. Bilas kompos dengan sejumlah air yang sama. Bilas dari ujung atas landaian. Ini mengurangi kandungan garam sekitar 75%.

Jika tes dengan kompos yang telah dibilas masih belum memberi hasil yang baik, tambahan air untuk pembilasan. Air hasil pembilasan merupakan Teh Kompos yang kaya akan nutrisi dan dapat digunakan untuk tanaman dewasa.